

LAPORAN PENELITIAN  
MANAJEMEN STRATEGI TAHFIZH ALQURAN  
MIS AL- AFKARI BATANG KUIS

Oleh

ZULKIPLI NASUTION, MA  
NIB1100000104

CALON DOSEN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018

## SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara :

Nama : **Zulkipli Nasution, MA**

NIB : 1100000104

Tempat/Tanggal Lahir : Sibanggor Jae, 01 Mei 1982

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Agama : Islam

Pangkat/ Gol : Penata Muda Tk. I/III/b

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara

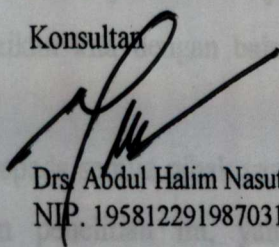
Judul Penelitian : **MANAJEMEN STRATEGI TAHFIZH AL  
QURAN MIS AL- AFKARI BATANG KUIS**

Telah Memenuhi syarat sebagai suatu karya Ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran- saran terlebih dahulu

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya

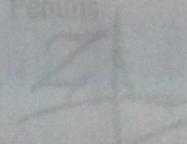
Medan 5 Mei 2018

Konsultan

  
Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag  
NIP. 195812291987031005

Medan, Agustus 2018

Penulis

  
Zulkipli Nasution, MA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puja dan puji serta syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini..

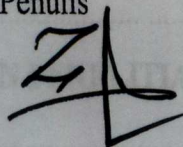
Penelitian ini berjudul “**Manajemen Strategi Tahfizh Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis**” semoga dapat berkontribusi besar terhadap perkembangan keilmuan khususnya para peneliti yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan di Islam di bidang Alquran. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini ke depan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyusun dan menyelesaikan laporan penelitian ini, semoga Allah swt. Balas segala kebaikan kita dengan balasa indah yang terbaik.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan laporan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu semuanya. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Dan semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan memberikan kekuatan serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, Agustus 2018

Penulis



**Zulkipli Nasution, MA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB : I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II: KAJIAN TEORITI .....</b>	<b>7</b>
A. Alquran Kalam Mulia .....	7
B. Tahfizh Alquran.....	21
C. Manajemen Tahfizh Alquran.....	27
D. Strategi Tafizh Alquran.....	35
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian .....	47
1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Informan Penelitian.....	48
3. Langkah-langkah Penelitian.....	49
4. Sumber Data.....	50
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Teknik Analisis Data .....	52
7. Teknik Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Umum.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian .....	58

C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>

saw. Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga dan terpelihara dengan baik yang isi di dalamnya sebagai kesempurnaan isi kitab-kitab sebelumnya. Para penghafal (hafizh) Alquran adalah orang-orang yang di pilih oleh Allah swt. sepanjang sejarah kehidupan manusia dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ وَإِلَّا نَحْنُ وَاللَّيْلُ وَالنَّجْمُونَ

*"Sesungguhnya kami yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami juga yang memelihara (menjaganya)." (Q.S. Al-Hijr: 9)*

Berdasarkan ayat di atas maka makna pemeliharaan ini ada tiga hal yaitu:

1. Allah swt memelihara huruf-huruf dan kalimat-kalimat Alquran sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Saw dengan cara yang mutawatir dan qat'i.
2. Allah swt memelihara pengucapan dan maknanya dengan benar.
3. Allah swt memelihara hafalan Alquran dan memberi pahala yang besar bagi siapa yang membacanya, mereka adalah hamba pilihan yang berjihad di hari dan menguatkan hafalan secara bertahap sebagaimana diturunkan.

Merepoteh (tahliizh) Alquran merupakan hal yang sangat mulia. Dalam sebuah hadis dan Tamerit a dan Rosulillah Saw is bersabda

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kalam Allah swt. yang berupa ayat-ayat yang diturunkan dengan bahasa Arab melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga dan terpelihara dengan baik yang isi di dalamnya sebagai menyempurna isi kitab-kitab sebelumnya. Para penghafal (hafizh) Alquran adalah orang-orang yang di pilih oleh Allah swt. sepanjang sejarah kehidupan manusia dengan tujuan untuk menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha pemalsuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ

*“Sesungguhnya kami yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya kami juga yang memelihara (menjaganya).” (Q.S Al-Hijr: 9)*

Berdasarkan ayat di atas maka makna pemeliharaan ini ada tiga hal yaitu:

1. Allah swt. memelihara huruf-huruf dan kalimat-kalimat Alquran sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Saw. dengan cara yang mutawatir dan qat'i.
2. Allah swt. memelihara penjelasan dan maknanya dengan benar.
3. Allah swt. memelihara hafalan Alquran dan memberi pahala yang besar bagi siapa yang membacanya, mereka adalah hamba pilihan yang hafal di hati dan menguatkan hafalan secara tartil sebagaimana diturunkan.<sup>1</sup>

Menghafal (tahfizh) Alquran merupakan hal yang sangat mulia. Dalam sebuah hadis dari 'Usman r.a. dari Rasulullah Saw ia bersabda:

---

<sup>1</sup>Yahya bin Abd Al-Razzaq Al-Ghauthsani, *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al-Karim Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Amaliyyah*, (Dimasq: Dar Al-Ghauthsani, 2001), h. 19-22.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ {رواه البخاري}

Dari 'Usman ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya (mengamalkannya)" . (H.R. Bukhari).<sup>2</sup>

Rasulullah saw. Memberikan informasi penting kepada umat Islam bahwa yang terbaik adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Belajar Alquran berada dalam konteks perbaikan internal bagi diri kita, sementara mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri kita, sebagai bentuk usaha dakwah kita kepada sesama muslim termasuk menghafal Alquran.

Pelaksanaan kurikulum Tahfizh Alquran merupakan suatu proses terapan yang dinamis dan inovatif, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari zaman ke zaman, dari generasi yang satu ke generasi berikutnya di dunia pendidikan islam, hal ini penting supaya program hafalan Alquran dapat berjalan secara efektif.

Hifdzhul Qur'an (menghafal Alquran) merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Alquran yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Peletak *manhajul hayah* (pedoman hidup) bagi manusia yang paling hakiki adalah Allah Swt. Dengan demikian orang-orang yang menghafal Alquran, sesungguhnya bukanlah sedang menghafal kat-kata yang tidak memiliki misi khusus, sebagaimana orang yang menghafalkan sya'ir-sya'ir atau puisi yang ditulis oleh manusia. Namun sesungguhnya ia sedang menghafal sesuatu yang bisa memberi kehidupan pada jiwa, akal, bahkan jasadnya.

Rasulullah saw sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal

---

<sup>2</sup>Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Juz 4, h. 1919.

ayat-ayatnya pun termasuk akhlak *mahmudah* dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah salah satu faktor yang dipertimbangkan untuk menjadi seorang imam adalah orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Alquran. Menghafal Alquran bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafalkan Alquran sendiri telah dijelaskan Allah swt. dalam firman-Nya yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ <sup>3</sup>

*Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Firman Allah swt. di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sejak Alquran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Alquran sehingga Alquran terpelihara kesuciannya dari campur tangan manusia. Dalam belajar menghafal Alquran tidak bisa di sangkal lagi bahwa manajemen strategis menghafal sangat mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Hafizh Alquran selalu muncul dalam setiap generasi, mulai generasi sahabat Rasulullah Saw. hingga saat ini. Banyak diantara mereka yang mampu menghafal Alquran dalam usia masih kanak-kanak, sebagai contoh Ibnu Sina, Ibnu Qudamah, bisa menghafal Alquran pada usia 10 tahun, Ibnu Hajar Al-Asqalani, bisa menghafal Alquran pada usia 9 tahun, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ath-Thabari, Ibnu Khaldun bisa menghafal Alquran dalam usia 7 tahun, hingga

---

<sup>3</sup>Q.S. Al-Qomar/54: 22.



para penguasa seperti 'Umar bin 'Abdul 'Aziz.<sup>4</sup> Ini menunjukkan bahwa usia kanak-kanak merupakan usia strategis dalam menghafal Alquran. Usia anak pada jenjang pendidikan madrasah Ibtidaiyah adalah usia yang strategis untuk menghafal Alquran apabila didukung dan dikelola dengan baik. Inilah upaya yang dicoba untuk dimaksimalkan oleh MIS Al-Afkari Batng Kuis.

Usia di jenjang tingkat SD atau MIS adalah usia yang strategis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Usia ini juga merupakan waktu yang strategis untuk menghafal Alquran. Permasalahan yang terjadi dewasa ini adalah di waktu strtegis ini ada lingkungan yang tidak tepat bagi anak, seperti banyaknya tempat permainan (*game online*), PS, warnet dan lain-lain. Hal ini menyita perhatian dan semangat siswa dalam menghafal Alquran.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan Alquran sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran, madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program *tahfizh* Alquran. Hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan Alquran.

Menghafal Alquran juga menjadi salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari Alquran ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan Alquran, agar Alquran tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya program *tahfidz* Alquran di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan Alquran yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.

---

<sup>4</sup>Fathin Masyhud, Ina Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses Tiga Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), h. 9.

Dengan manajemen strategi yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan siswa/i dalam menghafal Alquran. Faktor-faktor penghambat siswa/i baik internal dan eksternal dalam menghafal Alquran dapat diatasi dengan baik dengan manajemen strategi menghafal Alquran yang tepat. Sehingga usia strategis peserta didik dapat dioptimalkan dalam mengembangkan potensinya termasuk dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “**Manajemen Strategi Tahfizh Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas,, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?
2. Bagaimana Efektivitas Strategi Pembelajaran Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?
3. Bagaimana faktor pendukung dan dan kendala Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis yaitu:

1. Untuk pelaksanaan manajemen Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?
2. Untuk mengetahui Efektivitas Strategi Pembelajaran Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan dan kendala Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan ini di harapkan akan mendatangkan manfaat sebagaimana yang telah penulis rumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfa'at penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis.**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur dan hasanah keilmuan, pemahaman serta wawasan yang luas tentang objek yang di teliti. Di samping itu penelitian ini juga di harapkan menjadi barometer dalam keilmuan tentang efektivitas strategi pembelajaran Tahfizh Alquran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan yang positif bagi semua pihak, baik bagi mahasiswa, guru, dosen, tokoh pendidikan, dan tokoh masyarakat yang membutuhkan sebuah referensi tentang bagaimana strategi yang terbaik yang didukung oleh kaidah-kaidah yang benar sehingga strategi pembelajaran Tahfizh yang diterapkan dapat tercapai dengan baik. Di samping itu, hasil penelitian ini juga di harapkan menjadi sebuah pegangan sekaligus menjadi panduan praktis bagi para pendidik dalam melahirkan peserta didik yang qur'ani.

## BAB II

### KAJIAN TEORITI

#### A. Alquran Kalam Mulia

##### 1. Pengertian Alquran

Kata “Alquran” dalam penulisan ditulis dengan Alquran adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja قرأ yang berarti "bacaan". Alquran adalah *isim mashdar* dengan arti *isim maf'ul*, yaitu yang dibaca; karena Alquran harus dibaca sebagai ibadah, baik pada waktu shalat maupun di luar shalat. Kata Alquran dengan arti bacaan banyak dijumpai dalam Alquran, antara lain terdapat dalam surat firman Allah swt. yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*

Para Ulama berbeda pendapat mengenai asal kata, dan makna kata Alquran, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Al-Farra': kata Alquran berasal dari kata *qarina* di dalam bentuk kata kerja lampau, *qarinah* dalam bentuk kata benda tunggal, dan *qara'in* bentuk jamaknya. Dengan demikian, karena antara satu ayat dengan ayat yang lain terdapat hubungan yang erat. Dengan demikian jelaslah bahwa (*nun*) yang terdapat pada kata Alquran bukanlah *nun*. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Al-Asy'ari yang mengatakan bahwa kata Alquran berasal dari kata *qarina*, yang berarti “menghimpun”, dan “mengumpulkan sesuatu dengan yang lain”.
- b. Menurut Az-Zajjaj: “Kata Al-Qur'an yang setimbang dengan kata *al-fu'lan* adalah salah satu *fi'l mahmuz* = kata kerja yang salah satu hurufnya

adalah hamzah, yang berasal dari kata *qara'a* yang berarti “menghimpun”, dan “mengumpulkan”.<sup>5</sup>

Para ulama menyebutkan definisi Quran yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa:

القرآن هو كلام الله المنزل على محمد عليه السلام المتعبد بتلاوته

Artinya : *Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhamad saw. Yang pembacanya merupakan suatu ibadah`.*

Penjelasan Arti Quran secara istilah, adalah sebagai berikut :

- a. Definisi `kalam` (ucapan) merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya dengan Allah (kalamullah ) berarti tidak semua masuk dalam kalam manusia, jin dan malaikat.
- b. Batasan dengan kata-kata (*al-munazzal*) `yang diturunkan` maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah swt. Q.S Al-Kahfi/18: 109.
- c. Batasan dengan definisi hanya `kepada Muhammad saw` Tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti taurat, injil dan yang lain.
- d. Sedangkan batasan (*al-muta'abbad bi tilawatih*) `yang pembacanya merupakan suatu ibadah` mengecualikan hadis ahad dan hadis-hadis qudsi.

Adapun definisi lain tentang Alquran yang lebih lengkap yaitu :

هو كلام الله المعجز المنزل على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم، المكتوب بالمصاحف، المنقول بالتواتر ، المُوْتَعَبَدُ بِتِلَاوَتِهِ .

Artinya : *Kalam Allah yang bersifat mukjizat, yang diturunkan kepada Muhammad SAW, tertulis di mushaf , diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya adalah ibadah.*

---

<sup>5</sup>Anhar Ansyory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: LPSI UADY, 2012), h. 9-10.

## 2. Alquran Sebagai Petunjuk

Pengertian Alquran secara etimologi (bahasa) para ulama telah berbeda pendapat dalam menjelaskan kata Alquran dari sisi derivasi (*isytiqaq*) yaitu cara melafalkan apakah memakai hamzah atau tidak, dan apakah ia merupakan kata sifat atau kata jadian. Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafalkannya menggunakan hamzah pun telah terbagi menjadi dua. Sebagian diantaranya berpendapat bahwa Al Lihyani, berkata bahwa kata “Alquran” kata dasar dari “*qara’a*” (membaca). Sebagian yang lain diantaranya Al-Zujaz menjelaskan kata Alquran berasal dari kata dasar “*al-qar*” yang artinya himpunan. Pendapat lain bahwa Alquran sudah merupakan sebuah nama personal (*al-‘alam asy-syakhsyi*), bukan merupakan derivasi, bagi kitab yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Para ulama telah menjelaskan bahwa penamaan itu menunjukkan bahwa Alquran telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada.<sup>6</sup>

Alquran adalah firman Allah saw. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Alquran itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari’ah.<sup>7</sup>

Alquran petunjuk hidup yang bersifat holistik, komprehensif, luas dan mendalam berfungsi mendasari dan menuntun berbagai dimensi kehidupan manusia menuju keridhaan Allah swt. Kebenaran Alquran sebagai petunjuk hidup bersifat mutlak dan dinamis, karena isinya ada ayatayat Alquran yang muhkamat dan ada yang mutasyabihat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 31-32.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 19.

<sup>8</sup>Ansyory, *Pengantar*, h. v.

Orang Menurut Manna' Al-Qaththan Alquran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan membacanya merupakan ibadah. Sedangkan menurut Al Jurjani Alquran merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Adapun Alquran menurut Abu Syahbah adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad saw. yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad), yang ditulis pada mushaf yang dimulai dari awal surat Al-Fatihah/1 sampai akhir surat An-Nas/114.<sup>9</sup>

Menurut Pakar ahli Fiqih,Ushul Fiqih, Bahasa Arab Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabinya, Muhammad, yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah/1 sampai surat An-Nas/114.<sup>10</sup>

Jadi, Alquran merupakan wahyu yang disampaikan malaikat Jibril dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun yang diturunkan berangsur-angsur dengan lafadz dan ma'nanya,di nukilkan dari Muhammad saw. kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir dan tertera sempurna ma'nanya sedang membacanya diberi pahala karena membaca Alquran hukumnya termasuk ibadah.

Kitab suci Alquran adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam. Alquran yang telah diturunkan beberapa abad yang lalu, tepatnya pada tahun ke-40 dari lahirnya nabi Muhammad saw. Alquran merupakan sumber utama dalam penentuan hukum Islam. Kitab Alquran ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Tidak keraguan di dalam Alquran yang telah diturunkan beberapa abad yang lalu kepada Nabi Muhammad saw.

---

<sup>9</sup>Anwar,*Ulumul Al-Quran*, h. 33.

<sup>10</sup>Anwar,*Ulumul Al-Quran*, h. 34.

Orang-orang yang ragu akan kebenaran Alquran berarti belum bertaqwa karena syarat taqwa beriman kepada Alquran.

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mempercayai kebenaran Alquran. Alquran adalah petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sebagai cahaya dan petunjuk. Namun untuk membuktikan kebenaran memerlukan ilmu-ilmu pendukung, diantaranya adalah *nasikh mansukh*, *asbabun nuzul* dan lain sebagainya yang terkumpul dalam ulum Alquran. Dengan disiplin ilmu inilah dapat dibuka kebenaran-kebenaran Alquran.

### 3. Nama-nama Lain Alquran

Alquran memiliki nama-nama lain yang menggambarkan bahwa Alquran merupakan mukjizat luar biasa dari Allah swt. Diantara nama-nama tersebut yaitu:

a. *Qur'an*;

11 إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٦﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٧﴾

Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia,78. Pada kitab yang terpelihara (*Lauhul Mahfuzh*),

b. *Kalam*;

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَرَهُ ۗ

12 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.

c. *Kitab*;

13 حَمِّمٌ ﴿١﴾ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿٢﴾

*Haa miim. Demi kitab (Al Quran) yang menjelaskan,*

<sup>11</sup>Q.S. Al-Waqi'ah/56: 77-78.

<sup>12</sup>Q.S. At-Taubah/9: 6.

<sup>13</sup>Q.S. Ad-Dukhan/44: 1-2.



d. *Hudan*;

14 تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿١٤﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat, Menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat

e. *Nur*;

15 يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأُنزِلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٥﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran)

f. *Rahmah*;

16 قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿١٦﴾

Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

g. *Furqan*;

17 تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٧﴾

Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

h. *Syifa'* (Al Isra', ayat 82)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

18

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

<sup>14</sup>Q.S. Luqman/31: 2-3.

<sup>15</sup>Q.S. An-Nisa'/4: 174.

<sup>16</sup>Q.S. Yunus/10: 58.

<sup>17</sup>Q.S. Al-Furqan/25: 1.

<sup>18</sup>Q.S. Al-Isra'/17: 82.

i. *Maw'izhah*;

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

j. *Dzikra*;

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٢٠﴾

Dan Al Quran ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka Mengapakah kamu mengingkarinya?

k. *Karim*;

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia,

l. *Hikmah*;

حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ التُّذُرُ ﴿٢٢﴾

Itulah suatu Hikmah yang sempurna Maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).

m. *Mubarak*;

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٣﴾

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

n. *At-Tanzil*;

<sup>19</sup> Q.S. Yunus/10: 57.

<sup>20</sup> Q.S. Al-Anbiya'/21: 50.

<sup>21</sup> Q.S. Al-Waqi'ah/56: 77.

<sup>22</sup> Q.S. Al-Qamar/54: 5.

<sup>23</sup> Q.S. Shad/38: 29.

24 وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٤﴾

Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,

o. Al-Bayan;

25 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٥﴾

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

p. Al-Qaul;

26 ﴿ وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.

Selain nama-nama Alquran yang diuraikan di atas masih banyak nama-nama Alquran yang dikemukakan oleh para ulama. Alquran adalah sumber hukum Islam yang utama yang memberikan kompas kepada umat manusia dengan membaca, mengkaji, memahami dan mengamalkannya.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Pokok Diturunkannya Alquran

Sebagai kitab yang terakhir diturunkan Allah swt. kepada Rasul terakhir, Alquran memiliki tiga fungsi urgen<sup>27</sup>, yaitu:

a. Penjaga kitab-kitab sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ

<sup>24</sup>Q.S. Asy Sy'ara'/26: 192.

<sup>25</sup>Q.S. Ali Imran/3: 138.

<sup>26</sup>Q.S. Al-Qashash/28: 51.

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab dkk., *Sejarah & Uhum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h.

مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا<sup>ع</sup> وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً  
وَّاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَآءِ آتَانَكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ<sup>ع</sup> إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ

جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ<sup>28</sup> ﴿١٨﴾

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

b. Hakim tentang apa yang diperselisihkan. Allah swt. berfirman yaitu:

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَهُمْ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ<sup>29</sup> ﴿٢٩﴾

Demi Allah, Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), Maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih. Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

c. Menghafus hukum syari'at kitab-kitab terdahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

<sup>28</sup>Q.S. Al- Maidah/5: 48.

<sup>29</sup>Q.S. An-Nahl/16: 63-64.

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَارًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنزِلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ ۚ بَلْ

أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya Padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja". bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.*

Dari sejarah diturunkannya Alquran, dapat diambil kesimpulan bahwa Alquran mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan,
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif,
- c. Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah swt. dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Alquran adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tujuan Alquran diturunkan kepada umat manusia sangat banyak. M. Quraish Shihab menyebutkan tujuan turunnya Alquran yaitu:

- a. Untuk membersihkan dan menyucikan Jiwa dari segala bentuk syirik serta meneguhkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam,

<sup>30</sup> Q.S. An-Nahl/16: 101.

- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah swt. dan pelaksanaan tugas kekhilafahan,
- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman, dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah swt.
- d. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin dengan hikmah kebijaksanaan,
- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan khususnya agama,
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia,
- g. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran,
- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi dalam menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan paduan *Nur Ilahi*.<sup>31</sup>

## 5. Proses Pemeliharaan Alquran

Alquran merupakan kitab suci. Keaslian Alquran akan tetap terjaga dari berbagai upaya pikiran dan politik manusia-manusia kotor dari zaman ke zaman

---

<sup>31</sup> Shihab dkk., *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, h. 57-58.

yang ingin merubah, memalsukan bahkan melenyapkan Alquran dari muka bumi ini, karena sudah menjadi janji dan jaminan Allah swt. yang akan tetap menjaga autentisitas Alquran. Hal ini sesuai firman Allah swt. yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠١﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

#### a. Pemeliharaan Alquran pada masa Rasulullah

Alquran turun kepada nabi Muhammad saw. yang *Ummi* (tidak bisa baca tulis). Karena itu perhatian Nabi saw. hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayati, agar ia dapat menguasai Alquran yang diturunkan setelah itu membacaknya kepada sahabat-sahabat dengan berita terang agar merekapun dapat menghafalnya. Yang jelas Nabi saw. adalah seorang yang *Ummi* dan diutus Allah saw. di kalangan yang tergolong masyarakat yang buta huruf. Hal ini sesuai dengan firman Allah saw. yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٢﴾<sup>32</sup>

*Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,*

Bangsa Arab pada saat itu belum banyak yang dapat membaca dan menulis, namun pada umumnya mereka memiliki daya ingat yang kuat.<sup>33</sup> Rasulullah saw. menyampaikan Alquran kepada para sahabat agar menghafalnya (menjaga dalam hati). Para sahabat begitu semangat dalam mempelajari,

<sup>32</sup>Q.S. Al-Jumu'ah/62: 2

<sup>33</sup>Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an*, (Bandung:Pustaka Setia,2000), h. 64.

membaca dan menghafalnya. Selain itu para sahabat juga mengajarkan pada anak istrinya. Oleh karena itu para sahabat yang hafal Alquran banyak sekali. Sebagaimana di ketahui, pada masa Khalifah Abu Bakar, jumlah yang meniggal pada perang Yamamah 70 huffadz, dan kurang lebih sejumlah itu pula dari kalangan huffadz yang mati syahid di *Birru Ma'unah* pada masa Rasulullah saw.<sup>34</sup>

Gerakan membaca terus diupayakan Rasulullah saw. Pada saat perang Badar, banyak kaum musyrikin di tahan oleh nabi saw., mereka tidak punya uang atau harta apapun untuk menebus dirinya. Maka sebagai konsekuensinya Nabi saw. menyuruh mereka mengajar membaca dan menulis para sahabat.

Pada setiap kali Rasulullah saw. menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Alquran beliau membacanya di hadapan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal. Ada juga Rasulullah saw. menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Mereka yang termasyhur adalah:

1. Abubakar As-Siddiq,
2. Umar bin Khattab,
3. Usman bin Affan,
4. Ali bin Abi Thalib,
5. Ubay bin Ka'ab bin Qays,
6. Zayd bin Tsabit,
7. Az- Zubayr bin Awwam,
8. Mu'awiyah bin Abi Sufyan,
9. Al- Arqam bin Maslamah,
10. Muhammad bin Maslamah,
11. Abbad bin Said bin Al-'As,
12. Khalid bin Sa'id (saudara Abbad),
13. Tsabir bin Qays,

---

<sup>34</sup>Mohammad Gufron, Rahmawari, *Ulumul Qur'an* (Bandung:Teras,2013), h. 28.



14. Hanzalah bin Rabi,
15. Khalid bin Walid,
16. Abdullah bin Al- Arqam,
17. Al – A’la bin Utbah,
18. Syurahbil bin Hasanah.

Diantara mereka yang paling banyak menulis wahyu ialah Zayid bin Tsabit.<sup>35</sup>

### **b. Pemeliharaan Pada Masa Sahabat**

Alquran belum dikumpulkan dalam bentuk tulisan pada masa Rasulullah. Rasulullah saw. wafat, sedangkan Alquran masih ditulis pada pelepah-pelepah kurma, batu batu tipis dan tulang tulang belikat, di samping itu Alquran itu telah di hafal di dada kaum muslimin. Sebelum Rasulullah wafat, beliau telah menempatkan surah-surath dan ayat-ayat Alquran seperti yang telah dihafal oleh kaum muslimin. Dan hafalan kaum muslimin itu sesuai pula dengan hafalan Rasulullah saw. Alquran yang tertulis itu menguatkan hafalan-hafalan agar dari dibaca sehingga dapat di ambil faedahnya oleh orang-orang pada zaman berikutnya.<sup>36</sup>

Sesudah Rasulullah saw. wafat, para sahabat memilih Abu Bakar sebagai penerus nabi Muhammad saw. Pada saat pemerintahan Abu Bakar muncul banyak permasalahan, diantaranya yaitu munculnya nabi palsu dan banyak kaum yang tidak mau membayar zakat. Sampai akhirnya Abu Bakar berkata “siapa saja yang tidak mau membayar zakat maka aku akan memeranginya”. Dan akhirnya terjadilah perang besar antara Abu Bakar yang di temani pasukan kaum yang hafal Alquran dengan pasukan nabi palsu. Perang ini dinamakan Perang Yamamah. Pada perang tersebut 70 kaum penghafal Alquran menjadi korbannya. Karena Abu Bakar dan Umar khawatir maka pada perang ini mereka mengumpulkan kaum

---

<sup>35</sup>Gufron, Rahmawari, *Ulumul*, h. 28.

<sup>36</sup>Syadali, *Ulumul*, h. 69.

hafal Alquran dan meminta Zaid bin Tsabit untuk menulis dan membukukan Alquran.

Setelah Abu Bakar meninggal Alquran di tempatkan di rumah Hafsaah, putri Umar sampai pengumpulan dan penyusunan Alquran di masa Khalifah Utsman. Pada masa khalifah Utsman bin Afan terdapat perselisihan cara pembacaan Alquran. Karena terdapat banyak kaum yang merasa lebih baik cara membaca Alquran nya. Karena dikhawatirkan nantinya akan berakibat fatal maka Utsman membentuk satu panitia, terdiri dari Zaid bin Tsabit sebagai ketuanya, Abdullah bin Zubair, Said bin Ash, dan Abdur Rahman bin Harits.

Panitia ini berencana untuk menyalin bacaan-bacaan yang terdapat pada lembaran-lembaran Alquran tersebut. Dan Alquran yang telah disalin dan di bukukan tersebut dinamai dengan "*Al Mushhaf*". Sesudah itu Utsman memerintahkan mengumpulkan lembaran-lembaran Alquran yang ditulis sebelum itu dan membakarnya. Jumlah Alquran yang di tulis pada masa khalifah Ustman sebanyak 4 buah, masing-masih di kirim ke Kuffah, Basrah, Syiriyah, dan yang satunya di pegang Ustman.

### c. Pemeliharaan Alquran Pada Masa Kontemporer

Pada zaman sekarang pemeliharaan Alquran sudah berkembang. Di Indonesia sekarang banyak madrasah-madrasah, pondok-pondok pesantren, Islamic Center bahkan perguruan tinggi yang melaksanakan usaha-usaha menghafal Alquran dan memberikan keutamaan dan beasiswa.

## B. Tahfidz Alquran

### 1. Pengertian Tahfizh

Kata *tahfizh* berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*. Berdasarkan kamus al-Munawir kata *tahfizh* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffazha* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga,

melindungi dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maka *tahfizh* al-Qur'an adalah memelihara dan menjaga al-Qur'an dari perubahan.

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>37</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>38</sup> Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

*Tahfizh* al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilang.<sup>39</sup> Dengan demikian, orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-Qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-Qur'an, maka tidak termasuk hafidz al-Qur'an.

---

<sup>37</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990), Cet. II, h. 105.

<sup>38</sup>Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Anwara Amelia, 2003), Cet. 1, h. 318.

<sup>39</sup>Abd al-Rabbi Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992), cet. ke-I, hal. 16-17.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya

## **2. Manfaat dan Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an**

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an. Adapun diantara keutamaannya yaitu sebagai berikut:

- a. menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang hafal al-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.
- b. menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" (petunjuk bagi manusia). Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat.
- c. menghafal al-Qur'an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).

## **3. Faktor-Faktor Pendukung Tahfizh Al-Qur'an**

Adapun faktor-faktor yang mendukung tahfizh Alquran yaitu sebagai berikut:

a. Usia yang Ideal

Pada umumnya tidak ada batasan usia secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usiadini anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa usia anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang strategis adalah hal tahfizh alquran.

b. Menejemen waktu

Tahfizh al-Qur'an harus bisa memaksimalkan peran memenejemen waktu agar waktu bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Begitu halnya proses *tahfizh* al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah atau sekolah harus ada mengalokasian

waktu agar guru bisa benar-benar menggunakan waktu dengan baik. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran *tahfizh* al-Qur'an. Di MIS Al-Afkari pembelajaran Tahfizh ini dilakukan pada waktu pagi sebelu,m pembelajaran dimulai dan siswa/i masih fresh untuk menerima hafalan Alquran.

c. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Dalam kaitannyan dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di lembaga pendidikan, hal ini berarti sekolah harus menyediakan tempat yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, seperti aula yang luas atau masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *tahfidz*

#### d. Membuat target hafalan

Menentukan target dalam proses menghafalkan al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang tidak lama.<sup>40</sup> Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka perlu adanya target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebagai kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia.

#### e. Faktor Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Orang yang menghafal al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

### 4. Kendala Tahfidz Alquran

Meskipun Allah telah memudahkan hamba-Nya untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an, namun pada kenyataannya masih banyak orang sulit menghafal al-Qur'an. Antusiasme yang berkembang di sekolah-sekolah formal untuk membuka program pembelajaran hafalan al-Qur'an pada kenyataannya masih belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai target, bahkan banyak menuai kegagalan. Beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah formal antara lain:

1. Lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen ini meliputi manajemen waktu, tempat dan lingkungan, serta materi hafalan. Terkait waktu, yakni sulitnya membagi dan mengatur waktu antara jam pelajaran sekolah/madrasah dengan jam pelajaran

---

<sup>40</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 85.

menghafal menjadi penghambat bagi para calon penghafal. Apalagi jika terjadi di perguruan tinggi dimana masing-masing mahasiswa sering mengalami kesamaan jam kuliah dengan dengan jam menghafal. Mengenai tempat dan lingkungan yang biasanya menjadi masalah adalah kurang nyamannya tempat tersebut. Suasana gaduh dan bising bisa mengganggu konsentrasi penghafal al-Qur'an. Sedangkan mengenai materi hafalan tidak ditentukan secara berkala misalnya, materi harian, materi mingguan, materi bulanan, materi semesteran dan materi tahunan.

2. Kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. Kesibukan guru tahfidz yang berlebihan menyulitkan para penghafal untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara *face to face*. Di samping itu, kurangnya motivasi guru sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan para penghafal. Hal ini bisa berawal dari kurangnya tenaga guru tahfidz yang dimiliki lembaga atau motivasi yang jarang diberikan oleh pihak atasan.
3. Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Umi Kaltsum mengamati biasanya para instruktur tahfidz hanya menekankan pada "menambah hafalan", misalnya 1 hari 1 atau 2 ayat, tanpa ada penekanan untuk takrir atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Akibatnya secara kuantitas, jumlah hafalan siswa bertambah, akan tetapi sering lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Selain itu, menghafal terlalu cepat tanpa disertai tartil juga bisa menimbulkan rasa bosan pada penghafal.
4. Lemahnya dukungan orangtua. Orangtua biasanya merasa kasihan terhadap anaknya yang sepertinya terlalu dibebani dengan tugas-tugas berat baik mengenai tugas pelajaran di sekolah/madrasah maupun hafalan al-Qur'annya, sehingga tidak ada upaya mereka untuk membimbing

anaknya dengan menyimak hafalannya di rumah. Kadang-kadang mereka juga menganggap bahwa program tahfidz di sekolah hanyalah program ekstrakurikuler sehingga tidak penting untuk dilakukan dengan serius. *Kelima*, lemahnya kontrol dan motivasi atasan. Pihak kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan hanya menyerahkan kepada instruktur sepenuhnya baik mengenai pola atau metode yang diterapkan tanpa mengadakan control dan evaluasi dari pimpinan sendiri.<sup>23</sup> Kontrol biasanya tetap dilakukan tetapi melalui salah satu wakilnya atau pihak lain yang ditunjuk. Di samping itu, kepala sekolah/madrasah juga jarang memberikan motivasi secara langsung, baik kepada guru tahfidz maupun kepada siswa menghafal al-Qur'an. Hal ini menjadi sangat berpengaruh kepada kondisi lancarnya pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di sekolah karena kurangnya tanggungjawab tersebut.<sup>41</sup>

### C. Manajemen Tahfihz Alquran

#### 1. Pengertian Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur.<sup>42</sup> Pendapat yang mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mamus* berarti tangan dan *angere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.<sup>43</sup>

Saiful Sagala menyebutkan bahwa manajemen berasal dari kata *managio* yaitu "pengurusan" atau *managiare* yaitu "melatih dalam mengatur langkah-langkah."<sup>44</sup> Dalam hal mengatur akan timbul banyak pertanyaan tentang apa yang

---

<sup>41</sup>Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* dalam Jurnal TA' ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 69-71.

<sup>42</sup>Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.1-2.

<sup>43</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3

<sup>44</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Startegi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimas Multima 2005), h. 13



diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, apa tujuan dilaksanakannya mengatur dan bagaimana mengaturnya.

Menurut Benge manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan. Sumber-sumber dalam manajemen mencakup orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.<sup>45</sup>

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat atau seni dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Lutter Gulick manajemen memenuhi syarat karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subjektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu, teori-teori manajemen yang ada diuji dengan pengalaman.<sup>46</sup> Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi itu, pengelola ini disebut manajer. Menejer dalam menjalankan organisasi memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas, definisi manajemen menurut para ahli terdapat perbedaan, makna, tujuan, serta sasaran yang diinginkan sama, karena secara substansinya bahwa manajemen merupakan suatu proses pengorganisasian, yang di dalamnya terdapat aspek perencanaan dan pengambilan keputusan guna tercapai suatu tujuan bersama. Lebih fokus lagi dapat disebutkan, bahwa manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

---

<sup>45</sup>Eugene J. Benge, *Pokok-pokok Manajemen Modern*, Terj. Rochmulyati Hamzah, (Jakarta: Pustaka Benama Pressindo, 1994), h. 14.

<sup>46</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004), h. 2.

## 2. Unsur Manajemen

Manajemen memiliki unsur kepaduan yang tahap demi tahap akan mensukseskan tujuan manajemen. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planing*)

Syamsi berpandangan bahwa perencanaan itu mengandung beberapa aspek, yaitu:

- 1) Perencanaan itu merupakan proses yang berkesinambungan,
- 2) Perencanaan itu akan melibatkan semua pimpinan dalam organisasi itu,
- 3) Perencanaan itu disusun secara bertingkat
- 4) Perencanaan itu menyangkut kegiatan organisasi untuk waktu yang akan datang,
- 5) Perencanaan merupakan jawaban keadaan status quo dari organisasi yang bersangkutan.<sup>47</sup>

Tujuan perencanaan menurut Usman antara lain (1) sebagai standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya; (2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan; (3) mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi), baik kualifikasi maupun kuantitas; (4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan; (5) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu; (6) memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan; (7) menyetarakan dan memadukan beberapa subkegiatan; (8) mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui; dan (9) mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>48</sup>

Perencanaan dari sistem manajemen organisasi dalam pendidikan Islam, adalah merupakan langkah pertama yang harus benar-benar diperhatikan oleh

---

<sup>47</sup>Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1994), h. 74.

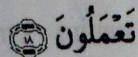
<sup>48</sup>Triwiyanto, *Manajemen*, h. 102.

manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab, sistem perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan target pendidikan harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam, akan berakibat sangat fatal bagi kelangsungan pendidikan Islam. Perencanaan pendidikan Islam itu harus tersusun secara rapi, sistematis dan rasional, agar muncul pemahaman yang cukup mendalam terhadap perencanaan itu sendiri.

Pemahaman yang demikian itu dapat diambil makna yang tersirat dari firman Allah swt. yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

49



*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Suatu perencanaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jelas, serta dapat dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan *what*, *which*, *why*, *when*, *where* dan *how*.
- 2) Pragmatis, yaitu didasari perhitungan-perhitungan yang kongkrit, berdasarkan asumsi yang logis,
- 3) Operasional, yaitu dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada
- 4) Ambisius tetapi tetap realistis
- 5) Berlangsung melalui pentahapan waktu yang konsisten

<sup>49</sup>Q.S. Al-Hasyr/59: 18.

- 6) Fleksibel dalam arti sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, sedapat mungkin tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) Adanya skala prioritas, rencana yang baik sesuai dengan kemampuan bukan berdasarkan kemauan.<sup>50</sup>

Dari uraian di atas difahami bahwa perencanaan merupakan hal sangat mendasar dalam manajemen. Apabila ingin hasil yang terbaik dari proses manajemen tentunya memerlukan proses perencanaan yang baik, supaya dapat dijalankan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang terbaik.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Tujuan *organizing* adalah untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajak kelompok sasaran agar lebih responsif terhadap isu dan permasalahan yang terjadi disekitarnya.
- 2) Merangsang terciptanya pendekatan dan solusi kreatif dalam menjawab isu dan permasalahan dengan menggunakan media budaya populer
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keahlian kelompok sasaran dibidang media pandang-dengar, melalui film, komik, fotografi atau pun bentuk ataupun bentuk-bentuk budaya populer lain dengan mengangkat isu lokal
- 4) Menjembatani pemikiran kritis kelompok sasaran melalui media diskusi yang konstruktif dalam rangka memperoleh kesempatan yang sama dengan kelompok lain.

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta

---

<sup>50</sup>Widjaya, A. W., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 36.

tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Pengorganisasian memberikan kontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang madani melalui pengembangan kelompok sasaran yang selama ini masih kurang berdaya guna. Dalam Alquran Allah telah memberikan kunci dalam manajemen yaitu untuk bersatu. Adanya kesatuan sistem akan memberi peluang besar untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah yaitu:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. 103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Pengorganisasian dalam dunia manajemen diartikan sebagai penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Baik dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang

<sup>51</sup>Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 10.

<sup>52</sup>Q.S. Ali 'Imran/3: 102-103.

bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi. Karena telah mampu menyatukan semua elemen dalam sistem untuk mewujudkan tujuan bersama.

### c. Penggerakan (*Actuating*)

Motivasi adalah suatu keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Usaha membangkitkan (memotivasi) merupakan satu di antara asma Allah yaitu *Al-Ba'ist* yang berarti membangkitkan. Berdasarkan Asma Allah tersebut hendaknya manajer mempunyai sifat tersebut sehingga diharapkan dalam manajerialnya mampu membangkitkan semangat kerja bawahannya. Berkenaan dengan sifat *Al-Ba'ist* Allah berfirman Allah swt. yaitu:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى  
ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

*Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.*

Penggerakan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dalam pendidikan Islam penggerakkan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada dalam suatu

<sup>53</sup>Q.S. Al-An'am/6: 60.

organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kedaran tinggi. Dalam ilmu manajemen ada erat kaitannya *actuating* dengan *motivasi*.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam pendidikan Islam merupakan pengawasan yang kompleks, pengawasan material dan pengawasan spritual, ada keyakinan bahwa kehidupan ini bukanlah dimonitor oleh manajer dan atasan saja, akan tetapi langsung di awasi oleh Allah swt. hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ  
وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ 54

*Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Sistem pengawasan atau pengendalian dari sistem manajemen dalam pendidikan Islam adalah tindakan sistematis yang menjamin bahwa aktivitas operasionalnya benar-benar mengacu pada perencanaan yang ada. Pengawasan ini berlangsung bukan hanya ketika proses manajemen pendidikan Islam itu selesai. Akan tetapi, pengawasan ini senantiasa diberlakukan semenjak menentukan sebuah perencanaan maupun melaksanakan pada proses pengorganisasian.

Pengawasan dalam pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten, baik material maupun spritual. Pengawasan dalam pendidikan Islam tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang

---

<sup>54</sup>Q.S. Ali 'Imran/3: 29.

hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah Swt sebagai pengawas utama.<sup>55</sup>

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan dengan rencana yang telah ditetapkannya. Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spritual.

#### D. Strategi Tafizh Alquran

##### 1. Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda“ dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>56</sup>

Dalam dunia pendidikan, strategi menurut David yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>57</sup>

Dari kedua pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, yang di dalamnya mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

---

<sup>55</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 274.

<sup>56</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

<sup>57</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 85



Pemilihan strategi belajar mengajar pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi belajar mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.<sup>58</sup>

Strategi Pembelajaran adalah Pola kegiatan Pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, Lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>59</sup> Dari pemaparan diatas bisa kita lihat bahwa strategi merupakan bagian yang sangat penting dalam membantu pendidik untuk menyampaikan tujuan dari suatu materi pembelajaran. Ada beberapa aspek diatas yang perlu digaris bawahi yaitu Strategi yang dipilih pendidik haruslah sesuai dengan Karakteristik peserta didik

Pemilihan strategi pada umumnya bertolak dari:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan;
- b. Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan;
- c. Jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan.

Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Pemilihan strategi belajar mengajar yang tepat sangat penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>58</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), Hal. 26.

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Ha. 4

Namun perlu diingat bahwa tidak satupun strategi belajar mengajar yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkannya.

## 2. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif untuk akidah akhlak merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak dalam lingkungan pengajaran tertentu, yaitu meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik dan melibatkan peserta didik agar aktif.<sup>60</sup> Dalam memilih satu strategi pembelajaran menurut Gerlach dan Ely paling tidak ada tiga hal penting yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut: efisiensi, efektifitas, kriteria lain (aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan).

Pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan metode ceramah yang umum dipilih sebagai metode pembelajaran tetapi dikembangkan sebagai alternatif atau pelengkap yang cerdas dari implementasi metode ceramah.

Adapun jenis-jenis pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut:

### a. *Poster Comment* (mengomentari gambar)

Suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan materi bahasan yang sedang dipelajari.

### b. *Index Card Matc* (mencari pasangan jawaban)

---

<sup>60</sup>Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, (Bandung, Citapustaka Perintis, 2008), h. 144.

Yaitu suatu strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Langkah- langkah:

- 1) Siapkan materi yang sudah dipelajari dirumah
- 2) Buatlah potongan kertas sejumlah siswa dikelas yang berisi pertanyaan dan jawaban
- 3) Potongan kertas tersebut dibagikan kepada siswa yang hadir

Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya, setelah ketemu suruh merka duduk berdekatan. Dan mulailah satu persatu membacakan atau mencocokkan soal dan jawaban, yang lain mendengarkan.

### 3. Metode Tahfizh Pada Anak

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>61</sup> Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>62</sup> Metode hafalan (*makhfudzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidahnya.<sup>63</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Penggunaan metode tertentu dalam menghafal al-Quran tidak hanya terbatas pada

---

<sup>61</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.9.

<sup>62</sup> Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 66.

<sup>63</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 209.

yang akan diterangkan nantinya, tetapi setiap calon penghafal boleh mencari metode yang cocok baginya dengan orientasi pada akselerasi atau percepatan menghafal dan mutu menghafal yang baik.

#### a. Metode Audio/Talaqqi

Teknik menyanyi untuk menghafal cepat sudah sangat luas digunakan sampai sekarang. Umumnya teknik menyanyi digunakan anak-anak TK dan SD. Sebenarnya menyanyi juga digunakan secara luas pada orang dewasa. Misalnya kita dapat menghafal syair lagu populer yang kita gemari: *Sepanjang Jalan Kenangan, Kemesraan, Akhir Cinta*, dan sebagainya. Lebih jauh lagi, di beberapa pesantren telah dikembangkan menghafal al-Quran dengan mendengarkan bacaan para Qari' melalui kaset, MP3, dan lain-lain. Cara-cara tersebut juga sangat membantu meningkatkan daya ingat.<sup>64</sup>

Beberapa program audio ada yang dibuat khusus untuk pengajaran al-Quran anak-anak, seperti *Al-Mushaf Al-Muallim* yang dibaca Syekh Muhammad Siddiq Al-Minsyawi dengan muridnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media.

Menurut KH. Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis. Masih menurut Kyai Ahsin, pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal al-Quran. Dengan seringnya bacaan al-Quran diperdengarkan, anak akan mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf al-Quran. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan kepada sahabat. Rasul menerima al-Quran dari Jibril AS dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat al-Quran pertama kali dari Allah SWT.

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h.81-83

Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan al-Quran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di Majelis atau di luar majelis, dan bias juga mendengar bacaan teman yang menghafal al-Quran.

Ada dua bentuk metode audio/*talaqqi*, yaitu:

- 1) Siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru atau teman. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk di hafalkan, baru kemudian di lanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat yang akan di hafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, komputer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset di putar sambil mengikutin perlahan-lahan, setelah itu di ulang-ulang lagi sampai ayat tersebut betul-betul hafal di luar kepala.

#### **b. Metode TTS/Teka Teki Silang**

Menurut Dr. Ahsin Sakho, idealnya metode TTS (*kitabah*) digunakan bagi murid yang sudah menguasai bahasa Arab. Karena mereka akan menulis al-Quran tanpa melihat mushaf dan menghapuskannya jika sudah hafal.<sup>65</sup> Di sini seorang penghafal al-Quran harus nya sudah belajar Imla', Khat Arab, Bahasa Arab, dan Nahwu-Sharaf. Karena untuk menulis, anak-anak harus memiliki kecakapan menulis arab dan kaidah-kaidahnya.

Menurut Syirazi Dimiyati, metode ini dapat digunakan anak-anak yang belum belajar bahasa Arab, seperti anak-anak di sekolah dasar. Caranya adalah mereka menulis al-qur'an sambil melihat mushaf (mencontek), karena urgensinya adalah pembiasaan menulis al-Quran. Sehingga jika dibiasakan mereka akan

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 85-87

mengenal huruf-huruf hijaiyyah dan bahasa arab, disamping menumbuhkan keterampilan dan kecerdasan otak ketika dewasa.

Metode ini dapat dibagi menjadi 2 cara yaitu:

- 1) Menggaris titik atau Imla'. Metode ini dilakukan dengan cara menulis ayat yang telah dihafal agar lebih lekat di dalam memori. Cara ini diibaratkan seperti pelajaran menggambar burung dan menyambung titik-titik yang tersedia. Dengan metode ini akan menambah daya ingat para pelajar(siswa).
- 2) Menggunakan Teka-Teki Silang (TTS), persis seperti kita mengisi kolom TTS dimana alat bantu huruf di depan, tengah, dan di akhir. Untuk mengingat kembali hafalan al-Quran, penghafal cukup menulis potongan awal dan akhir ayat dalam buku khusus tahfizh. Cara ini bertujuan untuk mementapkan awal dan akhir ayat yang biasanya sering dilupakan oleh *huffazh*.

### c. Metode Gerakan

Menghafal sambil melakukan sesuatu gerakan sangat membantu dalam proses pengaktifan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinesthetic intelegence* (Kecerdasan gerak). Dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.<sup>66</sup> Lebih dari itu, gerakan dapat membuat otot-otot kita lebih rileks dan santai. Gerakan dapat membangkitkan semangat, mengusir kemalasan dan kejenuhan, juga menyehatkan.

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan dapat di terapkan secara luas. Teknik ini sangat membantu terutama untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata. Umumnya sangat bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 91-94

Kita telah menerapkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika mengerjakan ibadah shalat. Ketika seseorang shalat, ia membaca ayat-ayat al-Quran seperti al-Fatihah dan surah/ayat tertentu dengan tepat tanpa kesalahan sedikit pun. Anak-anak biasanya sudah hafal bacaan al-Quran untuk shalat ini di usia balita yang kalau ditulis kira-kira 10 halaman. Balita ini dapat menghafal dengan cara melakukan gerakan shalat sambil mengucapkan bacaan ini tanpa melakukan gerakan shalat. Jadi, gerakan benar-benar berhasil dalam membantu proses menghafal cepat.

Tradisi menghafal para sahabat nabi yaitu dengan seringnya mendengarkan bacaan Rasulullah pada waktu mengimami para sahabat, dan disini nabi sering mengulang-ulangi bacaan ayat-ayat al-Quran jika melewati ayat rahmat beliau pun berdo'a. Dan jika melewati ayat adzab beliau pun mengulanginya dan berlindung kepada Allah.

Metode ini juga bisa diterapkan oleh seorang ayah ketika mengimami keluarganya dalam shalat, dan begitu pula dengan seorang santri dan murid bisa membaca surah-surah yang telah di hafal dalam shalat, sedangkan guru mendengarkan bacaannya. Untuk latihan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara memegang mushaf ketika shalat.

#### **d. Metode *One Day One Ayat***

Banyak orang mengatakan bahwa menghafal al-Quran itu adalah sulit. Sebetulnya tidak. Di Ponpes Darul Quran menerapkan metode *one day one ayat*, satu hari satu ayat.<sup>67</sup> Menghafal al-Quran satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Darul Quran adalah pelopor yang menggagas metode ini. Kita tidak takut dan minder jika nanti jebolan pesantren tahfizh kalau hanya menghafal Yasin, Tabarak, dan al-Waqi'ah.

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 95-97

Bobot menghafal al-Quran satu hari satu ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Otak manusia mampu menampung jutaan informasi setiap hari. Kemampuan ini menurut pakar psikologi sangat tergantung pada sejauh mana manusia mengoptimalkan fungsinya. Metode ini adalah salah satu metode yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur untuk bisa diterapkan karena ini juga sesuai dengan tradisi para sahabat Rasulullah SAW dalam menghafal al-Quran. Cuman bedanya kita cuman satu hari satu ayat.

Beberapa tata cara kita menghafal yang agar efektif dalam metode satu hari satu ayat, yaitu:

- a. Satu ayat akan anda hafal, sebaiknya didengarkan terlebih dahulu melalui media-media elektronik, seperti MP3, MP4, atau al-Quran digital.
- b. Kemudian lanjutkanlah dengan mengikuti secara perlahan-perlahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai anda hafal
- c. Setelah hafal baiknya anda perdengarkan dengan orang lain-lain, teman, atau jika mungkin kepada guru anda.
- d. Jika cara pertama belum anda miliki, dapat juga anda lakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.

#### **e. Metode Potret**

Salah satu metode untuk memudahkan kita menghafal yakni metode potret, yaitu dengan mengubah teks panjang menjadi simbol gambar, dan tulisan ringkas. Metode seperti ini telah dicontohkan oleh Leonardo Davinci yang kemudian dikembangkan oleh Tony Buzan. Metode ini juga bisa diterapkan pada penghafalan al-Quran.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 113-114



Metode potret dilakukan persis seperti memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (*Khat utsmani*), fonetik, maupun tata letak, dan *sequence-nya*. Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat pada tiap-tiap halaman, kiri atau kanan, letak nomor ayatnya, dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman mushaf. Sama seperti kita memotret, menghafal al-Quran dengan memotret letak ayat per ayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah.

Metode ini dilakukan menggunakan al-Quran pojok yaitu al-Quran yang pojok terakhir tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Setiap juz berjumlah 10 halaman. Oleh sebab itu, disarankan untuk hanya menggunakan satu model al-Quran secara tetap agar tidak berubah-ubah strukturnya di dalam peta mental. Peta mental ini penting sekali diperhatiakn, karena semakin lengkap dan akurat ayat al-Quran tersebut terpeta di dalam peta mental, semakin mudah pula untuk diingat kembali.

#### 4. Metode menghafal Al Qur'an Secara Umum

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka trategi tersebut haruslah duwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pembelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>69</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>70</sup>

##### a. Metode *Wahdah*

Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehinga proses ini mampu membentuk pola dalam

<sup>69</sup>Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kamal Mulia, 2005), h. 2-3.

<sup>70</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006) h. 147.

bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

#### b. Metode *Khitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu termasuk kelompok ayat yang panjang. Bisa juga 5 atau sampai 10 ayat, bila ayat-ayat yang akan dihafalnya termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surat-surat pendek. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dan bayangannya.

#### c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al Qur'an.

#### d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni bergungsi untuk menghafal dan sekaligus bergungsi untuk pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. *Metode Jama'*

Metode ini ialah ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua hafal, barulan kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan arah dan penentu kesuksesan penelitian. Jenis penelitian dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala. Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan antara yang dipilih dan dijelaskan dan bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain.<sup>71</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>72</sup>

Karena itu dengan pendekatan ini peneliti ingin menggambarkan dan mengungkapkan serta menganalisa dari aspek manajemen strategi tahfiz Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis. Untuk dapat menggambarkan dan mendiskusikan manajemen strategi tahfiz Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan dan pesan apa yang disampaikan oleh informan. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penafsiran dan analisis dalam mendapatkan arti (makna) atau untuk menemukan apa yang difokuskan.

Pendekatan penelitian yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti memilih metode pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki latar belakang ilmiah sebagai sumber data, peneliti

---

<sup>71</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>72</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

instrument utama, penelitian bersifat deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara integral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis. Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis dipilih sebagai lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengamati dan menganalisa secara lebih terbuka situasi manajemen strategi tahfizh Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis, sehingga dapat memberikan sumbangan berharga dengan hasil penelitian yang dilakukan.

### 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak.<sup>73</sup>

Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut :

- a) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

---

<sup>73</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta: 2009), h. 85.

- b) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- c) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>74</sup>

Berdasarkan rekomendasi kepala sekolah informan kunci yang diambil dalam penelitian ini seluruh guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis.

### 3. Langkah-langkah Penelitian

Secara komprehensif penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penulisan laporan dan evaluasi. Pada tahapan penelitian ini peneliti merinci kegiatan di antaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan studi teori. Aktivitas peneliti pada studi teori ini adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan mengumpulkan sesuai tema penelitian. Aktivitas dan penelusuran bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai perencanaan.
- b. Mengadakan studi pendahuluan. Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang berkaitan langsung yang perlu dicatat. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada manajemen strategi tahfizh Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian bahan-bahan referensi yang sudah peneliti kumpulkan sebelumnya.

---

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 183.

- c. Menyusun rancangan penelitian. Pada aktivitas perancangan penelitian, peneliti menyusun *out line* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal.
- d. Eksplorasi yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas
- e. Orientasi atas bacaan.
- f. *Member check* yaitu memeriksakan laporan sementara penelitian kepada informan atau kepada pembimbing.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yang dikategorikan sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis, seperti pimpinan madrasah (Kepala Madrasah), tata usaha, para guru yang bertanggung jawab atas terselenggaranya manajemen strategi tahfizh Alquran.
- b. Data sekunder, yaitu karya-karya yang relevan dengan penelitian ini, mencakup buku-buku, majalah, jurnal.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam melaksanakan observasi untuk mencari dan menghimpun data. Adapun teknik yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Adapun data yang akan di observasi dalam penelitian ini termasuk sarana prasana dan lingkungan yang diharapkan dapat mendukung proses terlaksananya implementasi kurikulum

pendidikan.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan manajemen strategi tahfiz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis.

- b. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan merekonstruksi kebulatan kebulatan harapan pada masa yang akan datang. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia serta memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan antara lain wawancara pembincaraan Informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan dengan yang diwawancarai adalah suasana biasa dan wajar. Pada penelitian ini karena berkaitan dengan manajemen strategi tahfiz Alquran maka yang diwawancarai adalah kepala madrasah dan guru-guru.
- c. Dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h.197.



dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah guru dan pegawai dan sebagainya.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini akan didata hal-hal yang berkaitan dengan manajemen strategi tahfiz Alquran.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau pengolahan data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat dari observasi lapangan harus dianalisis dahulu, agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, penyanyian data dan penarikan kesimpulan. Analisis ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.

Adapun yang menjadi teknik analisis data dan interpretasi data dalam bukunya Nana Syuadih mengutip dari Geoffy E. Mills antara lain:

- a. Mengidentifikasi tema-tema. Dari data-data yang dikumpulkan secara induktif dapat diidentifikasi tema-tema tertentu. Dari tema-tema kecil dapat disimpulkan tema yang lebih besar.
- b. Membuat kode pada hasil survai, interview dan angket. Untuk setiap tema ataupun kelompok data dapat dibuat kode, umpunya kode untuk pelaksanaan, evaluasi, hasil dan sebagainya.
- c. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci: siapa, apa, di mana, mengapa, dan bagaimana? Pertanyaan kunci dapat membantu mensistematisasikan data, sehingga membentuk satu kesatuan yang bermakna.
- d. Buatlah reviuw keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah).

---

<sup>76</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.127-158.

- e. Buatlah peta konsep, memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait, atau melatarbelakangi dan diakibatkan oleh sesuatu hal.
- f. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti. Menganalisis faktor-faktor yang mendahului mungkin juga menjadi penyebab dan yang mengikuti atau diakibatkan oleh sesuatu hal, kegiatan, masalah dan sebagainya.
- g. Buatlah bentuk-bentuk penyajian dari temuan. Temuan hasil penelitian dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan dan lain-lain.
- h. Kemukakan apa yang belum/tidak ditemukan. Bertolak dari data yang telah ditemukan dapat diidentifikasi hal-hal yang belum ditemukan.

Adapun tehnik interpretasi data hasil analisis sebaga berikut:

- a. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis.
- b. Hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi. Temuan hasil analisis bisa di hubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.
- c. Minta nasehat dari teman yang kritis. Bila menemukan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.
- d. Hubungkan hasil analisis dengan literatur.
- e. Kembalikan pada teori, yaitu menghubungkan dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, h.156-157.

Proses analisis data yang dilakukan di lapangan adalah untuk memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data-data yang sudah terhimpun, baik data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data, sehingga dapat memperkecil kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka analisa ini diawali dengan mengelompokkan seluruh data dan informasi yang diperoleh tentang manajemen strategi tahfizh Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data atau data yang dikumpulkan memang benar-benar yang ingin diperoleh peneliti. Keabsahan pengumpulan data kualitatif meliputi dua hal yaitu: keterpercayaan dan keterpahaman.

Keterpercayaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Guba ditandai oleh karakteristik-karakteristik berikut.<sup>78</sup>

- a. Kredibilitas, kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkapkan pola-pola yang sukar dijelaskan.
- b. Transferabilitas, yakni temuan-temuan dalam penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain.
- c. Keabsahan, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama.
- d. Konfirmabilitas, menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral dan objektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan kejelasan dan kemudahan, bukan rekaan.

---

<sup>78</sup>Lincon Y Vanna S dan Guba, Egon G, *Naturalistik Inquiry* (New Delhi: Sage Publication, 1985), h.175.

Nana Syaodih mengutip pendapat Maxwell tentang 5 (lima) kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif, yaitu:<sup>79</sup>

- a. Validitas deskriptif, menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan.
- b. Validitas interpretasi, menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan partisipan.
- c. Validitas teori, kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan.
- d. Kebergunaan, data dapat digunakan dalam komunitas peneliti dan komunitas yang lebih luas.
- e. Validitas evaluatif, kemampuan peneliti untuk menghasilkan data yang bukan perkiraan.

Dalam konteks penelitian ini dan guna memberikan dukungan terhadap hasil temuan dan keutentikan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah, guru, staf, administrasi dan siswa.

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, h. 154.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah dan Profil Singkat MIS Al-Afkari

MIS Al-Afkari beralamat di jalan Sawo, Dusun III Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara didirikan pada 16 September 2013 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Fiknadia Shidqiyah dengan Ketua Badan Pendiri Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. dan ketua yayasan yayasan yaitu Dra. Hj. Gusnimar, MA. Adapun kepala madrasah pertama adalah Ahmad Syukri Sitorus kemudian dilanjutkan oleh Mursal Aziz, M.Pd.I, dari tahun ajaran 2016 sampai saat ini dengan bendahara Ahmad Taufik Al-Afkari, S.Pd., M.Kom.

Adapun data MIS Al-Afkari lebih lengkap yaitu sebagai berikut:

1. NSM : 111212070152
2. NPSN : 69854416
3. NPWP : 03. 294. 452.2-125.001
4. E – Mail : [fikshidqiyah@yahoo.co.id](mailto:fikshidqiyah@yahoo.co.id)
5. website : [www.mis-alafkari.sch.id](http://www.mis-alafkari.sch.id)
6. Kode POS : 20372

Pada tahun ajaran 2017-2018 jumlah kelas MIS Al-Afkari ada lima kelas dengan jumlah siswa sebanyak 123 (seratus dua puluh tiga siswa). Adapun susunan pendidik dan tenaga kependidikan MIS Al-Afkari Batang Kuis untuk tahun ajaran 2017-2018 yaitu sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	Mursal Aziz, M.Pd.I	Kepala MIS
2	Ahmad Taufik, S.Pd, M.Kom	Bendahara dan Operator MIS
3	Ahdiana Fadwani MS	Ka. TU
4	Susi Hardiani, S.Pd.I	Guru Kelas I
5	Dwi Rianti, S.Pd.I	Guru Kelas II
6	Nurul Fitri, S.Pd.I	Guru Kelas III
7	Sri Marlan, S.Pd.I	Guru Kelas IV
8	Raja Lottung Sir., S.Pd.I	Guru Kelas V

Pada saat ini MIS Al Afkari Batang Kuis telah memiliki tanah seluas Panjang 20 m<sup>2</sup> x Lebar 45 m<sup>2</sup> = 900 m<sup>2</sup> 1 kantor, 1 perpustakaan 5 ruang kelas masing-masing berukuran 6x8 m<sup>2</sup>.

Adapun susunan pengurus madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Afkari Batang Kuis yaitu sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA**  
**AL-AFKARI DESA BARU KECAMATAN BATANG KUIS**  
**YAYASAN FIKNADIA SHIDQIYAH**

Pembina Yayasan : Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd

Ketua Yayasan : Dra. Hj. Gusnimar, MA

Kepala Madrasah : Mursal Aziz, M.Pd.I

Bendahara : Ahmad Taufik Al Afkari Siahaan, S.Pd, M.Kom

Tata Usaha : Ahdiana Fadwani Maulafia Siahaan

Guru : Susi Hardiani, S.Pd.I

Dwi Rianti, S.Pd.I

Nurul Fitri, S.Pd.I

Sri Marlan, S.Pd.I

Raja Lottung Sir., S.Pd.I

**B. Temuan Khusus Penelitian**

**1. Manajemen Tahfidz Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis**

Manajemen merupakan hal yang urgen dalam proses menghafal Alquran. Dengan manajemen tahfidz yang baik maka proses pembelajaran tahfidz Alquran akan berjalan dengan baik dan efisien. Dalam wawancara dengan kepala Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis mengatakan:

“Di Madrasah ini program Tahfidz Alquran dimulai sejak tahun 2016 dan Alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Tahfidz Alquran di madrasah ini dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan madrasah yang cinta kepada Alquran dan dapat menghafal Alquran dengan baik. Oleh sebab itu kami dari Madrasah berusaha merancang dan mendesain sedemikian rupa program tahfidz di madrasah ini sehingga siswa/i MIS Al-Afkari begitu tamat di Madrasah ini minimal sudah hafal juz 30 sebagaimana harapan bersama antara pihak madrasah dan orang tua atau wali murid”.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan perencanaan tahfidz, wali Kelas II MIS Al-Afkari Batang Kuis mengatakan:

“Kami sebagai wali kelas berusaha supaya anak didik kami dapat menghafal dengan baik sesuai yang sudah direncanakan dan ditetapkan oleh kepala Madrasah. Kami sebagai guru mendukung penuh program ini dengan melaksanakan langkah-langkah perencanaan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah.”<sup>81</sup>

Selain itu dalam wawancara yang lain berkaitan dengan perencanaan Tahfidz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis, guru lain mengatakan:

“Kami wali kelas ikut serta dalam melakukan perencanaan tahfidz Alquran sebagaimana yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Jadi kami hanya menjalankan rencana yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah dengan baik.”<sup>82</sup>

Dalam hal manajemen tahfidz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis diperoleh informasi bahwa:

“Manajemen tahfidz di Madrasah ini melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah, pertama yaitu perencanaan, perencanaan

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bapak Mursal Aziz, M.Pd.I, Kepala Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Dwi Rianti, S.Pd. I, Wali Kelas II MIS Al-Afkari di Ruang Kelas II, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Ibu Susi Hardiani, S.Pd.I, Wali Kelas I Madrasah MIS Al-Afkari di Ruang guru, Tanggal 8 Maret 2018.



dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya sampai target hafalan siswa/i untuk semester ini. Setelah itu pelaksanaan, setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu tanpa terkecuali siswa/i menghafal di depan kelas mulai jam 07:30 sampai jam 08:05 seperti yang ada di roster pelajaran. Berkaitan dengan pengorganisasian dan pengawasan, setiap guru diwajibkan untuk mengontrol peserta didik untuk berpartisipasi menghafal bersama, bukan hanya diam berdiri saja selain itu orangtua/wali murid juga diminta berperan aktif untuk memotivasi anak-anaknya mengulang hafalan di rumah. Kemudian langkah terakhir yaitu evaluasi, setiap akhir semester kita lihat bagaimana perkembangan hafalan peserta didik, sejauh mana hafalan surah yang diperolehnya, bagaimana kelancarannya, kemudian hasilnya akan dievaluasi untuk inovasi di semester depannya.”<sup>83</sup>

Berkaitan dengan perencanaan tahfidz, wali Kelas III MIS Al-Afkari Batang Kuis mengatakan:

“Manajemen tahfidz di Madrasah MIS Al-Afkari ini sudah dirumuskan oleh kepala Madrasah. Jadi kami sebagai wali kelas hanya menjalankan manajemen yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Kalau perencanaan, dilakukan di awal semester, kepala madrasah menetapkan sampai mana target hafalan siswa/i untuk semester ini, dalam pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari mulai jam 07:30 sampai jam 08:05. Untuk pengorganisasian dan pengawasan kami para guru dan orangtua/wali murid berperan aktif untuk memotivasi anak-anak didik kami untuk mengulang hafalan di rumah”<sup>84</sup>

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh informasi bahwa Manajemen tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah manajemen. Diantaranya yaitu:

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Mursal Aziz, M.Pd.I, Kepala Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Fitri, S.Pd.I, Wali Kelas III Madrasah MIS Al-Afkari di Ruang guru, Tanggal 8 Maret 2018.

- a. Perencanaan. Adapun perencanaan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya sampai target hafalan siswa/i untuk semester ini.
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu tanpa terkecuali. Setiap siswa/i menghafal di depan kelas mulai jam 07:30 sampai jam 08:05 seperti yang ada di roster pelajaran.
- c. Pengorganisasian dan pengawasan. Pengorganisasian dan pengawasan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis selain kepala sekolah berperan setiap guru juga diwajibkan untuk mengontrol peserta didik untuk berpartisipasi menghafal bersama, selain itu orangtua/wali murid juga diminta berperan aktif untuk memotivasi anak-anaknya mengulang hafalan di rumah.
- d. Evaluasi. Evaluasi dalam tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan setiap akhir semester. Hal ini dilihat dari perkembangan hafalan peserta didik, sejauh mana hafalan surah yang diperolehnya, bagaimana kelancarannya, kemudian hasilnya akan dievaluasi dan dicarikan solusinya.

## 2. Strategi Tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis

Strategi pembelajaran yaitu cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Apabila guru kreatif menggunakan strategi-strategi dalam pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan memudahkan siswa untuk memahami materi

pembelajaran.<sup>85</sup> Berkaitan dengan pengorganisasian Kepala Madrasah dalam implementasi kurikulum pendidikan, kepala madrasah mengatakan:

“Strategi dan metode menghafal yang kita terapkan di MIS Al-Afkari ini adalah strategi dan metode Talaqqi. Setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas V sampai kelas I MIS. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca. Melalui strategi ini, maka siswa/i yang belum pandai membacapun dapat menghafal dengan cara mengikuti bacaan yang dibaca oleh kakak kelas mereka atau senior mereka yang sudah hafal., lama kelamaan mereka juga dapat menghafal walaupun belum tau bacaan tulisan hafalan yang mereka hafal.”<sup>86</sup>

Selain itu wali kelas IV mengatakan:

“Kalau strategi dan metode yang diterapkan di madrasah ini dalam menghafal adalah dengan strategi dan metode mengulang-ulang setiap hari. Setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama tanpa terkecuali. Ini sangat membantu karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca Alquran. Sehingga siswa/i yang belum pandai membacapun dapat menghafal dengan cara mengikuti bacaan kawan-kawan yang sudah hafal”<sup>87</sup>.

Berkaitan dengan strategi dan metode Tahfidz Alquran, seorang guru mengatakan:

“Setiap hari siswa/i mengulang-ulang hafalan surah semuanya, begitulah strategi dan metode yang diterapkan di madrasah ini. Strategi dan metode mengulang-ulang setiap hari ini memudahkan siswa/i menghafal sehingga siswa/i yang belum pandai dan lancar

---

<sup>85</sup>Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Mursal Aziz, M.Pd.I, Kepala Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Marlan, S.Pd. I, Wali Kelas IV MIS Al-Afkari di Ruang guru, Tanggal 8 Maret 2018.

membaca Alquran. Dapat terbantu dengan mengikuti bacaan hafalan teman-temannya yang sudah hafal”<sup>88</sup>

Selain itu berkkaitan dengan strategi tahfizh yang diterapkan seorang siswa MIS Al-Afkari mengatakan:

“Setiap pagi kami bersama-sama menghafal di depan madrasah secara bersama-sama, ada yang bacaannya kuat karena sudah betul hafal, dan ada juga kawan yang suaranya pelan-pelan karena mengikut-ngikuti bacaan hafalan kawan-kawan yang lain.”<sup>89</sup>

Strategi dan metode Tahfidz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis ini apabila diamati sangat menarik. Setelah jam 7.30 siswa berbaris dengan rapi di depan madrasah yang telah dibariskan dengan rapi oleh guru-gurunya kemudian mereka menghafal secara bersama-sama mulai dari Kelas I sampai dengan Kelas V. Terlihat jelas pada surah-surah yang tinggi ada beberapa siswa yang mengikuti bacaan-bacaan kawan-kawan mereka yang sudah lancar membaca hafalan surahnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh informasi bahwa Strategi dan metode menghafal yang diterapkan di MIS Al-Afkari adalah strategi dan metode tahfidz Talaqqi. Prosesnya adalah setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas V sampai kelas I MIS Al-Afkari. Hal ini sangat positif dan memiliki tujuan karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga melalui strategi ini, maka siswa/i yang belum pandai membacapun dapat menghafal dengan cara mengikuti bacaan yang dibaca oleh teman-teman mereka yang sudah hafal dengan lancar, sehingga yang awalnya mereka belum hafal

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Susi Hardiani, S.Pd.I, Wali Kelas I Madrasah MIS Al-Afkari di Ruang guru, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Imam Nawawi, Siswa Kelas V MIS Al-Afkari di halaman madrasah, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>90</sup>Observasi, Poses Tahfidz Alquran di halaman MIS Al-Afkari, Tanggal 8 Maret 2018.

akhirnya dapat menghafal walupun belum tau bacaan tulisan hafalan yang mereka hafal karena sering diulang-ulang.

### 3. Faktor Pendukung dan Kendala Tahfizh Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Tidak dimungkiri bahwa ada faktor-faktor pendukung kesuksesan tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari. Di sisi yang lain ada pula faktor-faktor yang menghambat aktivitas pembelajaran tahfizh Alquran. Berkaitan dengan faktor pendukung dan kendala dalam tahfizh Alquran ini kepala MIS dalam dalam pelaksanaan program ini mengatakan:

“Faktor-faktor pendukung keberhasilan program Tahfizh Alquran di madrasah ini antara lain bahwa pesertanya adalah siswa/i yang masih *fresh* karena usianya tingkat MIS (SD) yang masih muda. Selain itu kami memilih waktu yang strategis, yaitu pagi hari sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa/i belum memiliki beban atau bosan. Faktor lainnya adalah kondisi lokasi menghafal yang nyaman, karena jauh dari kebisingan kendaraan transportasi. Untuk meningkatkan semangat siswa menghafal kami juga memberikan hadiah-hadiah sehingga siswa/i semakin semangat untuk menghafal. Adapun kendala menghafal Alquran yang dihadapi di Madrasah ini adalah bahwa banyak siswa/i masih belum lancar membaca Alquran karena masih Iqra’ sehingga butuh bantuan orang lain untuk menghafal selain itu hafalan jarang diulang-ulang di rumah karena ada orang tua atau wali murid yang kurang menekankan anaknya untuk mengulangi hafalannya di rumah”<sup>91</sup>

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan menghafal ini salah seorang guru mengatakan:

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Mursal Aziz, M.Pd.I, Kepala Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis di Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 8 Maret 2018.

“Yang mendukung dari keberhasilan tahfiz di madrasah ini adalah ingatan siswa yang kuat karena pikiran siswa/i masih *fresh* tidak banyak pikiran macam-macam atau dibebankan pikiran-pikiran percintaan seperti pemikiran remaja. Selain itu suasana menghafal disini mendukung dan tidak bising ditambah lagi waktu menghafal yang strategis, yaitu pagi hari sebelum memulai pelajaran. Adapun kendala yang dihadapi adalah siswa/i kelas rendah belum bisa membaca Alquran karena masih Iqra’ sehingga jika menghafal hanya mengikuti bacaan dan hafalan teman-temannya ditambah lagi ada juga wali murid yang kurang *resfec* kepada anaknya untuk mengulangi hafalannya di rumah”.<sup>92</sup>

Siswa/i menghafal secara bersama-sama di halaman madrasah sebelum memulai pelajaran. Suasana begitu nyaman karena udara segar dan banyak pepohonan, sehingga mendukung suasana menghafal. Pada surah-surah yang tinggi seperti surah Al-Buruj, banyak siswa kelas I yang diam melihat senior kelasnya.<sup>93</sup> Tidak semua sekolah memiliki kondisi yang seperti ini karena setiap hari siswa sama-sama menghafal di halaman madrasah secara bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan paparan data di atas diperoleh informasi faktor-faktor pendukung keberhasilan program Tahfiz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu:

- a. Pesertanya tahfiznya adalah siswa/i usianya *fresh* tingkat MIS (SD) yang masih muda;
- b. Waktu yang strategis, yaitu pagi hari sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa/i belum memiliki beban atau bosan.
- c. Kondisi lokasi menghafal yang nyaman, karena jauh dari kebisingan kendaraan transportasi.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Susi Hardiani, S.Pd.I, Wali Kelas I Madrasah MIS Al-Afkari di Ruang guru, Tanggal 8 Maret 2018.

<sup>93</sup>Observasi, Poses Tahfiz Alquran, 8 Maret 2018.

- d. Motivasi berprestasi. Siswa/i yang sukses menghafal akan diberikan hadiah-hadiah sehingga siswa/i semakin semangat untuk menghafal.

Adapun kendala menghafal Alquran yang dihadapi di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu banyak siswa/i masih belum lancar membaca Alquran karena masih Iqra' karena masih di kelas awal sehingga butuh bantuan orang lain untuk menghafal. Kendala lain yaitu hafalan yang sudah dihafal siswa/i terkadang jarang diulang-ulang di rumah karena ada orang tua atau wali murid yang kurang menekankan anaknya untuk mengulangi hafalannya di rumah.

### C. Pembahasan

Alquran petunjuk hidup yang bersifat holistik, komprehensif, luas dan mendalam berfungsi mendasari dan menuntun berbagai dimensi kehidupan manusia menuju keridhaan Allah swt. Kebenaran Alquran sebagai petunjuk hidup bersifat mutlak dan dinamis, karena isinya ada ayatayat Alquran yang muhkamat dan ada yang mutasyabihat.<sup>94</sup>

Aktivitas menghafal al-Qur'an hukumnya *farḍlu kifayah* yang menjadikan seorang penghafal memiliki kedudukan mulia di dunia dan di akhirat, karena para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang menjaga keaslian al-Qur'an dari kepalsuan dan kerusakan. Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk jaminan Allah terhadap otentisitas al-Qur'an. Oleh karena itu, Allah telah memudahkan umat Islam yang mau membaca, menghafal, dan menelaah al-Qur'an. Untuk mensukseskan pembelajaran tahfiz Alquran diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang mensukseskan tujuan pembelajaran.

#### 1. Manajemen Tahfidz Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis

Manajemen merupakan hal yang urgen dalam proses menghafal Alquran. Dengan manajemen tahfidz yang baik maka proses pembelajaran tahfidz Alquran

<sup>94</sup> Anhar Ansory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: LPSI UADY, 2012), h. v.

akan berjalan dengan baik dan efisien. Manajemen tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah manajemen.

Untuk mengatasi kelemahan manajemen tahfidz, maka diperlukan strategi diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) memanaj waktu yang tepat; (2) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Bisa juga disediakan tempat menghafal di laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an; (3) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala.<sup>95</sup>

Adapun unsur-unsur manajemen yang diterapkan dalam tahfihz Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis yaitu sebagai berikut:

**e. Perencanaan (*Planing*)**

Syamsi berpandangan bahwa perencanaan itu mengandung beberapa aspek, yaitu:

- 6) Perencanaan itu merupakan proses yang berkesinambungan,
- 7) Perencanaan itu akan melibatkan semua pimpinan dalam organisasi itu,
- 8) Perencanaan itu disusun secara bertingkat
- 9) Perencanaan itu menyangkut kegiatan organisasi untuk waktu yang akan datang,
- 10) Perencanaan merupakan jawaban keadaan status quo dari organisasi yang bersangkutan.<sup>96</sup>

Adapun perencanaan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya sampai target

---

<sup>95</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* dalam Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 79.

<sup>96</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rieneka Cipta. 1994), h. 74.



hafalan siswa/i untuk satu semester. Perencanaan ini biasanya target yang ingin dicapai baik dalam target surah maupun ayat perayat.

#### f. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan *organizing* adalah untuk mengupayakan tercapainya tujuan organisasi. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>97</sup>

Pelaksanaan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu tanpa terkecuali. Setiap siswa/i menghafal di depan kelas mulai jam 07:30 sampai jam 08:05 seperti yang ada di roster pelajaran. Pengorganisasian dan pengawasan tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis selain kepala sekolah berperan setiap guru juga diwajibkan untuk mengontrol peserta didik untuk berpartisipasi menghafal bersama, selain itu orangtua/wali murid juga diminta berperan aktif untuk memotivasi anak-anaknya mengulang hafalan di rumah.

#### 2. Strategi Tahfidz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis

Dalam mensukseskan Tahfizh Alquran dibutuhkan metode yang tepat dalam strategi. Strategi menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz adalah: (1) guru tahfidz mampu menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian. Metode-metode tersebut antara lain metode *Talaqqi/Musyafahah* (tatap muka/*face to face*), metode *Sima'i* (memperdengarkan al-Qur'an), metode Resitasi (pemberian tugas menghafal), metode *Muraja'ah/Takrir* (mengulang hafalan secara terencana),

<sup>97</sup>Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 10.

metode *Tafhim* (menghafal dengan cara memahami makna ayat), metode menghafal sendiri, metode lima ayat lima ayat, metode *Mudrasah* (metode menghafal secara bergantian/saling menyimak antar siswa); (2) dalam penggunaan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana dengan baik.; (3) menggunakan tartil dalam menghafal al-Qur'an.<sup>98</sup>

Strategi dan metode menghafal yang diterapkan di MIS Al-Afkari adalah strategi dan metode tahfidz *Talaqqi*. Prosesnya adalah setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas V sampai kelas I MIS Al-Afkari. Hal ini sangat positif dan memiliki tujuan karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga melalui strategi ini, maka siswa/i yang belum pandai membacapun dapat menghafal dengan cara mengikuti bacaan yang dibaca oleh teman-teman mereka yang sudah hafal dengan lancar, sehingga yang awalnya mereka belum hafal akhirnya dapat menghafal walupun belum tau bacaan tulisan hafalan yang mereka hafal karena sering diulang-ulang.

### 3. Faktor Pendukung dan Kendala Tahfiz Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari Batang Kuis

Secara umum ada 3 faktor<sup>99</sup> yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa terdiri dari dua aspek yaitu:

---

<sup>98</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* dalam Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 79.

<sup>99</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 145-155.

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ sendi sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Apalagi kondisi tubuh lemah dan disertai pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau bahkan tidak membekas. Selain organ tubuh, tingkat kondisi kesehatan indera pendengaran dan penglihatan juga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diberikan di kelas.
  - 2) Aspek psikologis, yang meliputi: tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor Eksternal terdiri dari dua aspek: (a) lingkungan sosial, yaitu lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di luar sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, (b) lingkungan non sosial, yaitu meliputi gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca sewaktu belajar dan alokasi waktu yang digunakan.
  - c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan program Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu:

- a. Pesertanya tahfizhnya adalah siswa/i usianya *fresh* tingkat MIS (SD) yang masih muda;

- b. Waktu yang strategis, yaitu pagi hari sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa/i belum memiliki beban atau bosan.
- c. Kondisi lokasi menghafal yang nyaman, karena jauh dari kebisingan kendaraan transportasi.
- d. Motivasi berprestasi. Siswa/i yang sukses menghafal akan diberikan hadiah-hadiah sehingga siswa/i semakin semangat untuk menghafal.

Adapun kendala menghafal Alquran yang dihadapi di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu banyak siswa/i masih belum lancar membaca Alquran karena masih Iqra' karena masih di kelas awal sehingga butuh bantuan orang lain untuk menghafal. Kendala lain yaitu hafalan yang sudah dihafal siswa/i terkadang jarang diulang-ulang di rumah karena ada orang tua atau wali murid yang kurang menekankan anaknya untuk mengulangi hafalannya di rumah

Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar 6-12 tahun. Karena diusia yang relatif muda ini belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya.<sup>100</sup> Ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

---

<sup>100</sup>Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 58.

Adapun faktor-faktor yang mendukung tahfizh Alquran yaitu sebagai berikut:

f. Usia yang Ideal

Pada umumnya tidak ada batasan usia secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usiadini anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa usia anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah merupakan usia yang strategis adalah hal tahfizh Alquran. Di MIS Al-Afakari Batang Kuis faktor potensial ini sangat dimanfaatkan sekali, karena usia peserta didik MIS Al-Afakari Batang Kuis di bawah usia lima belas tahun. Ini menunjukkan bahwa usia siswa/I MIS Al-Afakari Batang Kuis sangat strategis.

g. Menejemen waktu

Tahfizh al-Qur'an harus bisa memaksimalkan peran memenejemen waktu agar waktu bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Begitu halnya proses tahfizh al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah atau sekolah harus ada mengalokasian waktu agar guru bisa benar-benar menggunakan waktu dengan baik. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus membuat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran tahfizh al-Qur'an. Di MIS Al-Afakari pembelajaran Tahfizh ini dilakukan pada waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai dan siswa/I yang masih dalam kondisi sangat fresh untuk menerima hafalan Alquran akan mudah untuk menghafal hafalan baru maupun mengulang hafalan lama.

#### h. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Dalam kaitannya dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di lembaga pendidikan, hal ini berarti sekolah harus menyediakan tempat yang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, seperti aula yang luas atau masjid yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *tahfidz*. Kondisi tempat menghafal Alquran di MIS Al-Afakari Batang Kuis sangat nyaman dengan bunga dan pohon-pohon rimbun dan jauh dari kebisingan suara transportasi kendaraan yang dapat mengganggu menghafal.

#### i. Membuat target hafalan

Menentukan target dalam proses menghafalkan al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang tidak lama.<sup>101</sup> Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka perlu adanya target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebagai kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia. Target hafalan yang ditetapkan oleh MIS Al-Afakari Batang Kuis adalah 1 juz Alquran mulai surah An-Nas sampai surah An-Naba'.

#### j. Faktor Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Orang yang menghafal al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Di MIS Al-Afakari Batang Kuis siswa/

---

<sup>101</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA

dimotivasi untuk menghafal. Siswa/I yang palaing banyak hafalannya akan diberikan hadiah, sehingga termotivasi.

UTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Manajemen Strategi Tahfiz Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen tahfiz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah manajemen, diantaranya yaitu: a) Perencanaan. Adapun perencanaan tahfiz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya sampai target hafalan siswa/ untuk semester ini. b) Pelaksanaan. Pelaksanaan tahfiz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu untuk terkacamik. Setiap siswa/i menghafal di depan kelas mulai jam 07.30 sampai jam 08.05 seperti yang ada di roster pelajaran. c) Pengorganisasian dan pengawasan. Pengorganisasian dan pengawasan tahfiz Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis selain kepala sekolah berperan setiap guru juga diwajibkan untuk mengawasi peserta didik untuk berpartisipasi menghafal bersama, selain itu orang-orang wali murid juga diminta berperan aktif untuk memotivasi anak-anaknya mengulang hafalan di rumah.
2. Strategi dan metode menghafal yang diterapkan di MIS Al-Afkari adalah strategi dan metode tahfiz Talaqqi. Prosesnya adalah setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas V sampai kelas I MIS Al-Afkari. Hal ini sangat positif dan memiliki tujuan karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga melalui strategi ini, maka siswa/i yang belum pandai membaca pun dapat menghafal dengan cara mengulangi bacaan yang dibaca oleh teman-teman mereka yang

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Strategi Tahfizh Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen tahfizh Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah manajemen, diantaranya yaitu: a). Perencanaan. Adapun perencanaan tahfizh Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan di awal semester, mulai dari bagaimana strateginya sampai target hafalan siswa/i untuk semester ini. b). Pelaksanaan. Pelaksanaan tahfizh Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis dilakukan setiap pagi mulai hari Senin sampai Sabtu tanpa terkecuali. Setiap siswa/i menghafal di depan kelas mulai jam 07:30 sampai jam 08:05 seperti yang ada di roster pelajaran. c). Pengorganisasian dan pengawasan. Pengorganisasian dan pengawasan tahfizh Alquran di Madrasah MIS Al-Afkari Batang Kuis selain kepala sekolah berperan setiap guru juga diwajibkan untuk mengontrol peserta didik untuk berpartisipasi menghafal bersama, selain itu orangtua/wali murid juga diminta berperan aktif untuk memotivasi anak-anaknya mengulang hafalan di rumah.
2. Strategi dan metode menghafal yang diterapkan di MIS Al-Afkari adalah strategi dan metode tahfizh Talaqqi. Prosesnya adalah setiap hari siswa bersama-sama mengulang hafalannya secara bersama-sama di halaman madrasah mulai dari kelas V sampai kelas I MIS Al-Afkari. Hal ini sangat positif dan memiliki tujuan karena banyak siswa yang belum pandai dan lancar membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga melalui strategi ini, maka siswa/i yang belum pandai membacapun dapat menghafal dengan cara mengikuti bacaan yang dibaca oleh teman-teman mereka yang



sudah hafal dengan lancar, sehingga yang awalnya mereka belum hafal akhirnya dapat menghafal walupun belum tau bacaan tulisan hafalan yang mereka hafal karena sering diulang-ulang.

3. aktor-faktor pendukung keberhasilan program Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu: a). Pesertanya tahfizhnya adalah siswa/i usianya *fresh* tingkat MIS (SD) yang masih muda; b). Waktu yang strategis, yaitu pagi hari sebelum memulai pelajaran, sehingga siswa/i belum memiliki beban atau bosan. c). Kondisi lokasi menghafal yang nyaman, karena jauh dari kebisingan kendaraan transportasi. d). Motivasi berprestasi. Siswa/i yang sukses menghafal akan diberikan hadiah-hadiah sehingga siswa/i semakin semangat untuk menghafal. Adapun kendala menghafal Alquran yang dihadapi di MIS Al-Afkari Batang Kuis antara lain yaitu banyak siswa/i masih belum lancar membaca Alquran karena masih Iqra' karena masih di kelas awal sehingga butuh bantuan orang lain untuk menghafal. Kendala lain yaitu hafalan yang sudah dihafal siswa/i terkadang jarang diulang-ulang di rumah karena ada orang tua atau wali murid yang kurang menekankan anaknya untuk mengulangi hafalannya di rumah.

## B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian “Manajemen Strategi Tahfizh Alquran MIS Al-Afkari Batang Kuis” dan kesimpulan maka berikut ini diuraikan saran penelitian yaitu:

1. Bagi kepala madrasah agar mengoptimalkan fungsi manajemen strategi dalam tahfizh Alquran, baik dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi. Kepala Madrasah harus selalu memperhatikan, mengarahkan, membimbing dan mendukung guru-guru dalam mengimplementasikan strategi tahfizh Alquran agar mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi mengembangkan dan merencanakan proses pembelajaran.

2. Bagi guru, diharapkan untuk dapat mengimplementasikan manajemen strategi tahfizh Alquran yang telah didesain dalam proses pembelajaran serta dapat bekerjasama dengan sesama guru dan kepala madrasah dalam membangun kesuksesan program tahfizh Alquran. Guru harus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dalam mengaplikasikan manajemen strategi yang telah ditetapkan.
3. Kepada siswa, siswa harus mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru-guru, karena guru merupakan sumber belajar yang sangat penting untuk mendukung tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Untuk itu siswa harus menerima dengan baik kebijakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.
4. Bagi peneliti berikutnya hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pegangan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan menyelesaikan permasalahan yang timbul, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara,
- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abd Al-Razzaq. *Kaifa Tahfaz Al-Qur'an Al-Karim Qawa'id Asasiyyah wa Turuq 'Amaliyah*, Dimasq: Dar Al-Ghauthsani, 2001.
- Ansyory, Anhar. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LPSI UADY, 2012.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Anwara Amelia, 2003.
- Anwar, Rosihon. *Ulumul Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Benge, Eugene J. *Pokok-pokok Manajemen Modern*, Terj. Rochmulyati Hamzah, Jakarta: Pustaka Benama Pressindo, 1994.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2004.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawari. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Teras, 2013.
- Halimah, Siti. *Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP*, Bandung, Citapustaka Perintis, 2008.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan* dalam Jurnal TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- Lincon Y Vanna S dan Guba, Egon G, *Naturalistik Inquiry*, New Delhi: Sage Publication, 1985.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Manulang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Masyhud, Fathin dan Ina Husnur Rahmawati. *Rahasia Sukses Tiga Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2014.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nawabuddin, 'Abd al-Rabbi. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, terj. Ahmad E. Koswara, Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kamal Mulia, 2005.
- Sagala, Saiful. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimas Multima 2005.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Shihab, M.Quraish dkk., *Sejarah & Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta: 2009.
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suyono dan Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syadali, Ahmad. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1994.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- W., Widjaya, A. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA, 2004.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 1990.
- Zuhairi. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-9368/ITK/PP.009/05/2018

Medan, 05 Januari 2018

Hal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth :

Kepala sekolah MIS AL- Afkari

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan semoga Bapak/Ibu Kepala Madrasah/Sekolah dalam keadaan sehat dan sukses selalu dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

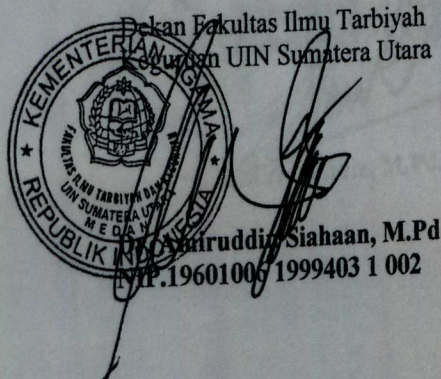
Sehubungan dengan peningkatan kualitas calon dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan kami mohon Kepada Bapak/Ibu Agar memberikan Izin Penelitian Kepada

Nama	: Zulkipli Nasution, M.A
NIDN	: 2001058203
NIB	: 1100000104
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sibanggor Jae 01 Mei 1982
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
Agama	: Islam
Pangkat/Gol	: Penata Muda Tk. I /III/b
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Muhammad Nuruddin Siahaan, M.Pd  
NIP.1960100619994031002



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA  
**AL-AFKARI**  
YAYASAN FIKNADIA SHIDQIYAH

Jln. Sawo, Dusun III Desa Baru Batang Kuis, Kode Pos: 20372

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 29/ MIS/AA/VIII/2018

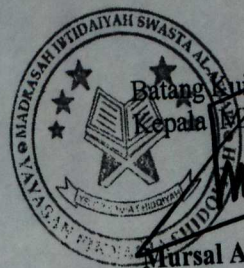
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan No. B-9368/ITK/PP.009/05/2018, Kepala MIS Al-Afkari Jalan Sawo, Dusun III, Desa Baru, Kec. Batang Kuis NPSN/NSM : 11212070152 menerangkan bahwa:

Nama : Zulkipli Nasution, M.A  
Tempat/Tgl Lahir : Sibanggor Jae, 01 Mei 1982  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIDN : 2001058203  
NIB : 1100000104  
Pangkat/Gol : Penata Muda TK I/III/b

telah melakukan penelitian di MIS Al-Afkari mulai Januari – Mei 2018 dengan Judul penelitian: “Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfizh Alquran di MIS Al-Afkari Batang Kuis”.

Demikian surat keterangan ini dibuat atas permohonan yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya..

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*



Batang Kuis, 18 Agustus 2018  
Kepala MIS Al-Afkari

Mursal Aziz, M.Pd.I